

ANALISIS DAMPAK SOSIAL-EKONOMI AKIBAT PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI DKI JAKARTA

Rasminto¹, Aliy Rasyid², Agung Adiputra³, Amin¹, Mihyal Ain¹

¹Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Meutia No.83-84 Margahayu, Bekasi City, Wst Java, Indonesia, ID Sinta: 6684509, ID Google Scholar: oPGLi4MAAAAJ, ID Scopus: 57212146958, ID Web of Science: AAI-37642021. E-mail: rasminto45@unismabekasi.ac.id

¹Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Meutia No.83-84 Margahayu, Bekasi City, Wst Java, Indonesia. E-mail: amin@unismabekais.ac.id

¹ Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam 45.
E-mail: mihyalain22@gmail.com

²Manajemen Informatika, STIMIK Ganessa, Bandung, Indonesia. E-mail: Aliyrasyid11@gmail.com

³Pendidikan Geografi, FKIP UHAMKA Jakarta, Jakarta. E-mail: agung.adiputra@uhamka.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam menghadapi pandemik Covid-19 terhadap sosial-ekonomi masyarakat di Provinsi DKI Jakarta dengan meliputi; mengetahui dampak yang terjadi setelah adanya pandemik Covid-19 terhadap pendapatan; dampak pada pekerjaan, upaya bertahan hidup, dan pola usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSBB berdampak pada pola pekerjaan, penghasilan masyarakat, permasalahan aktifitas harian dan harmonisasi rumahtangga. Berdasarkan pola pekerjaan berpengaruh dengan adanya pola bekerja di rumah atau work from home (WFH) sebesar 54%, menjadi korban pemutusan hubungan kerja sebesar 18%; penerapan PSBB juga berdampak pada penurunan penghasilan sebesar 76,23% dan hanya 0,49% mengalami peningkatan penghasilan; selain itu juga pada permasalahan aktifitas harian yang paling terdampak adalah sulitnya akses transportasi umum sebesar 35,09% dan dampak pada harmonisasi rumahtangga dengan munculnya persoalan tidak memiliki waktu berkualitas sebesar 57,40%, terjadi cekcok rumah tangga sebesar 10,12% dan terjadi miss-komunikasi sebesar 35,46%.

Keywords: pembatasan sosial, dampak sosial ekonomi, covid-19.

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact caused by large-scale social restrictions (PSBB) in dealing with the Covid-19 pandemic on the socio-economic community in DKI Jakarta Province by covering; knowing the impact that occurred after the Covid-19 pandemic on income; impact on employment, survival, and business patterns. The method used in this research is a quantitative method with a survey approach. The results showed that the implementation of PSBB had an impact on work patterns, people's incomes, problems with daily activities and household harmonization. Based on the pattern of influential work with a work from home (WFH) pattern of 54%, 18% of victims of termination of employment; the implementation of PSBB also resulted in a decrease in income by 76.23% and only 0.49% experienced an increase in income; In addition, the problems of daily activities that are most affected are the difficulty of accessing public transportation by 35.09% and the impact on household harmonization with the emergence of the problem of not having quality time by 57.40%, household quarrels by 10.12% and miss-communication by 35.46%

Keywords: Social distancing, social-economic impact, covid-19.

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada Desember 2019 telah menyatakan status pandemi terhadap penyebaran virus corona dengan nama 2019-nCoV atau banyak dikenal dengan pandemi Covid-19. Virus yang menyebabkan pneumonia dengan gejala demam, batuk, kelelahan, dan kesulitan bernapas menyebar keseluruh dunia dan telah menyebabkan sekitar 10% kematian pada manusia yang terinfeksi (Cheng & Shan, 2020; Lupia et al., 2020). WHO mempublikasikan aturan untuk menghentikan penyebaran virus tersebut dengan menjaga pembatasan sosial diantara masyarakat di seluruh dunia. Berbagai aktifitas yang mengharuskan pertemuan banyak orang pun ditutup (Masters et al., 2020). Namun, pembatasan sosial antara individu pasti akan menyebabkan kesepian, kecemasan, depresi, gangguan mental, bahaya kesehatan, dan banyak keadaan stres lainnya yang memengaruhi kehidupan individu dan kehidupan masyarakat kolektif secara keseluruhan (Iwuoha, 2020).

Dampak ekonomi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 secara tidak langsung dapat menimbulkan pemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dampak pada sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia antara lain terjadinya PHK, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. (Yamali & Putri, 2020). Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan penurunan pendapatan bagi usaha mikro kecil dan menengah seperti pedagang (Azimah et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan tertentu yaitu mengetahui dampak penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam penanggulangan pandemi Covid-19 terhadap sosial-ekonomi masyarakat. PSBB diterapkan pertama kali pada 10 April 2020.

Indonesia sendiri melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 (Rasminto & Ain, 2021). Penerapan PSBB di Provinsi DKI Jakarta didasari pada kebijakan melalui Pergub 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan PSBB. Tujuan Pergub 33 Tahun 2020 sendiri yakni (Pergub DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 Tentang PSBB, 2020); a. membatasi kegiatan tertentu dan pergerakan orang dan/ atau barang dalam menekan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19); b. meningkatkan antisipasi perkembangan

ekskalasi penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19); c. memperkuat upaya penanganan kesehatan akibat Corona Virus Disease (COVID-19); dan d. menangani dampak sosial dan ekonomi dari penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu masyarakat yang terdampak dengan kebijakan pembatasan sosial di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

METODOLOGI

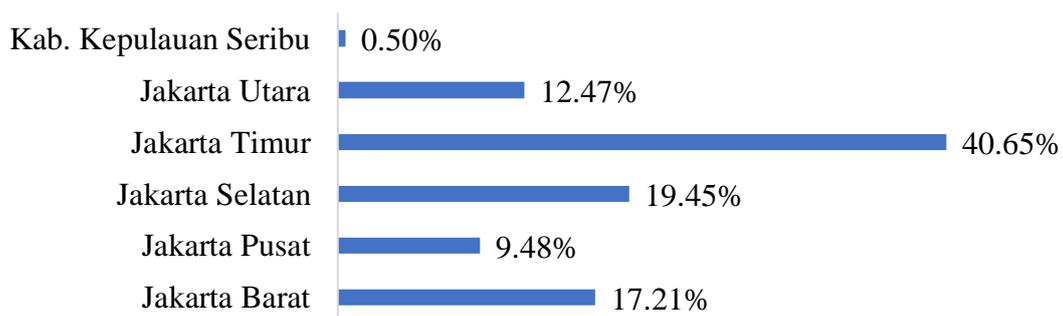
Penelitian ini menggunakan metode studi kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei terhadap 413 responden yang tersebar di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian survei sendiri yakni bertujuan untuk memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau

pendapat suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Pendekatan penelitian survei juga mencakup pada studi *cross-sectional* dan *longitudinal* dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data, dengan maksud menggeneralisasi dari sampel ke populasi (Babbie, (1990) dalam (Creswell, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian, responden penelitian ini tersebar dari wilayah di Provinsi DKI Jakarta dan terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang profesi dan pekerjaan. Berikut ini sebaran responden berdasarkan wilayah tinggal domisili berdasarkan gambar grafik 1.

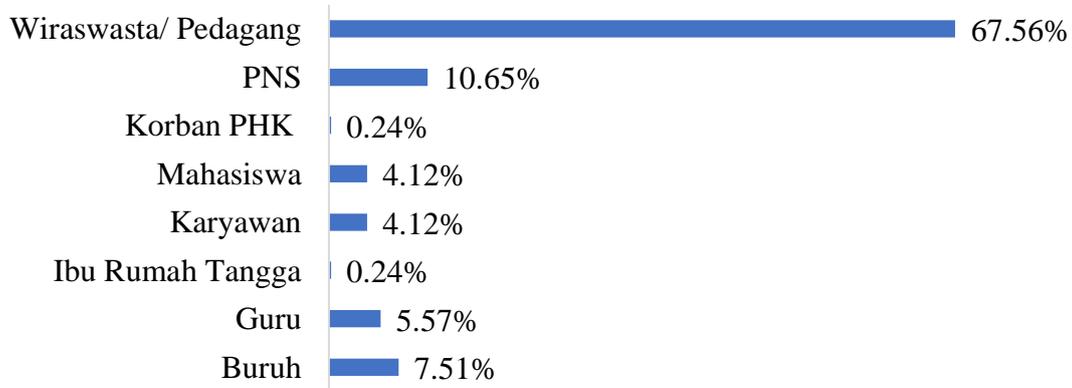


Gambar 1. Grafik Sebaran Responden Berdasarkan Wilayah Domisili, 2020

Berdasarkan gambar 1 grafik sebaran wilayah domisili responden bahwa responden terbesar secara berurutan yakni berasal dari wilayah domisili Kota Jakarta Timur sebesar 40,65%, Kota Jakarta

Selatan sebesar 19,45%, Kota Jakarta Barat sebesar 17,21%, Kota Jakarta Utara sebesar 12,47%, Kota Jakarta Pusat sebesar 9,48% dan terakhir dari Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 0,50%. Selanjutnya kondisi

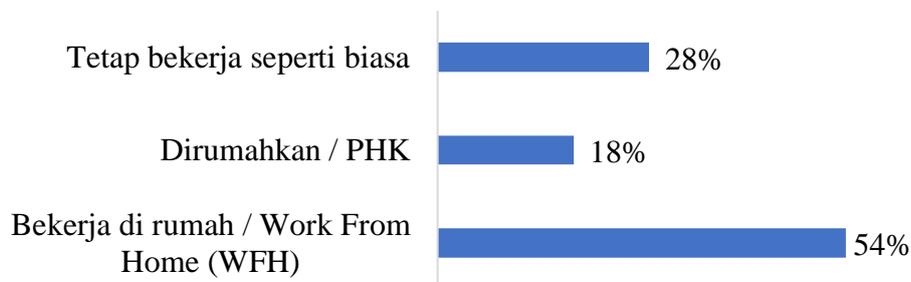
sebaran responden berdasarkan latar belakang profesi dan pekerjaan sebagaimana ditampilkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Grafik Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan, 2020

Berdasarkan gambar 2 grafik sebaran responden berdasarkan pekerjaan bahwa pekerjaan responden terbesar secara berurutan yakni berasal wiraswasta sebesar 67,56%, PNS sebesar 10,65%, Buruh

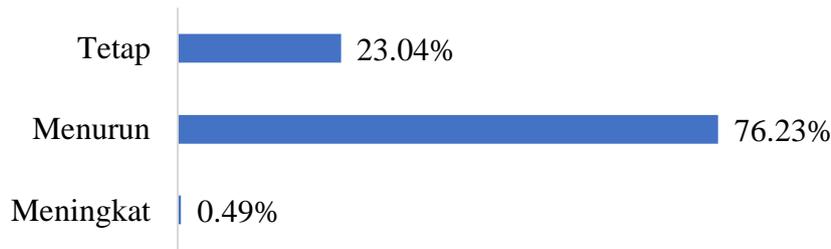
sebesar 7,51%, Guru sebesar 5,57%, Karyawan dan Mahasiswa masing-masing sebesar 4,12% dan terakhir Ibu rumah tangga dan korban PHK masing-masing 0,24%.



Gambar 3. Grafik Dampak Penerapan PSBB terhadap Pekerjaan, 2020

Berdasarkan gambar 3 grafik dampak penerapan PSBB terhadap pekerjaan bahwa respon responden menyatakan terdampak pada pekerjaannya dengan kondisi tetap bekerja seperti biasa

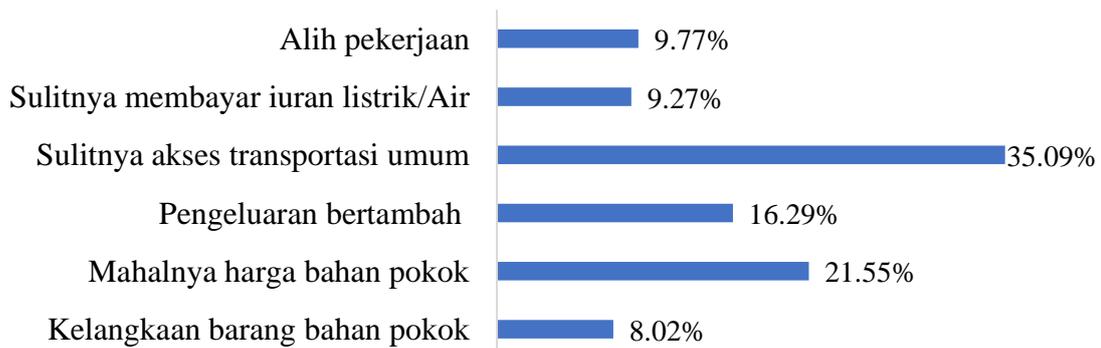
sebesar 28%, menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK)/ dirumahkan sebesar 18% dan bekerja di rumah/ *work from home* (WFH) sebesar 54%.



Gambar 4. Grafik Dampak Penerapan PSBB terhadap Penghasilan, 2020

Berdasarkan gambar 4 grafik dampak penerapan PSBB terhadap penghasilan masyarakat bahwa respon responden menyatakan terdampak pada penghasilannya dengan kondisi

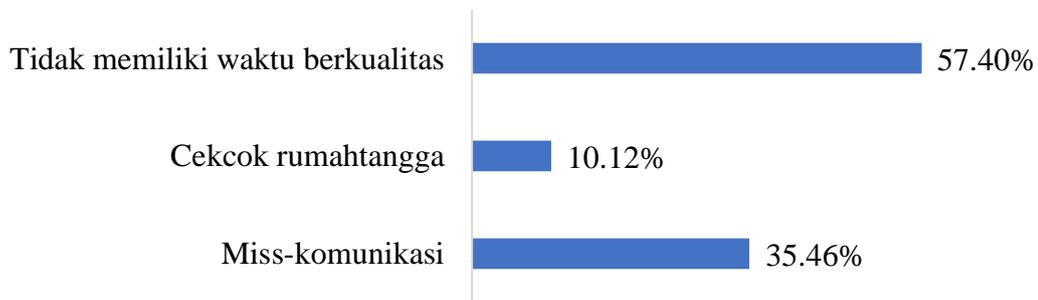
penghasilan menurun sebesar 76,23% dan penghasilan meningkat hanya 0,49% serta penghasilan dengan kondisi tetap sebesar 23,04%.



Gambar 5. Grafik Dampak PSBB terhadap Permasalahan Aktifitas Harian, 2020

Berdasarkan gambar 5 grafik dampak PSBB terhadap permasalahan aktifitas harian masyarakat bahwa permasalahan terbesar yang dihadapi masyarakat selama penerapan PSBB di Provinsi DKI Jakarta adalah sulitnya akses transportasi umum sebesar 35,09%,

mahalnya harga bahan pokok sebesar 21,55%, pengeluaran bertambah sebesar 16,29%, alih pekerjaan sebesar 9,77%, sulitnya membayar iuran listrik/air sebesar 9,27% dan kelangkaan barang bahan pokok sebesar 8,02%.



Gambar 6. Grafik Dampak PSBB terhadap Harmonisasi Rumahtangga, 2020

Berdasarkan gambar 6 grafik dampak PSBB terhadap harmonisasi rumahtangga menunjukkan dampak terhadap harmonisasi rumahtangga seperti tidak memiliki waktu berkualitas sebesar 57,40%, terjadi cekcok rumah tangga sebesar 10,12% dan terjadi miss-komunikasi sebesar 35,46%.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Provinsi DKI Jakarta berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Penerapan PSBB ini berdampak pada aspek pekerjaan, penghasilan, permasalahan aktivitas harian dan harmonisasi rumahtangga. Dampak tersebut menjadi persoalan yang perlu dikaji upaya-upaya dalam penanggulangannya. Sehingga upaya tersebut dapat memitigasi dampak permasalahan yang ditimbulkan dari penerapan PSBB di DKI Jakarta serta kebijakan-kebijakan lainnya yang akan

diterapkan dalam menanggulangi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung usai.

Adapun tawaran upaya-upaya yang dapat menanggulangi dampak penerapan PSBB di Provinsi DKI Jakarta yakni dengan melakukan upaya sebagai berikut; **pertama**, melakukan percepatan dalam penyaluran ragam bantuan sosial (bansos) untuk masyarakat; **kedua**, melakukan pemulihan ekonomi masyarakat dengan kolaborasi antara pemerintah, instansi swasta dan masyarakat dengan prinsip gotong royong dalam penanggulangan bencana nasional; **ketiga**, memberikan bantuan modal usaha untuk UKM dalam upaya membangkitkan ekonomi masyarakat; **keempat**, melakukan restruktur pembayaran bagi masyarakat yang memiliki kewajiban dengan bank atau lembag keuangan lainnya; memberikan bantuan langsung tunai bagi buruh terdampak covid 19 yang berpenghasilan dibawah UMR; **kelima**, melakukan penekanan suku bunga bank di bawah 5% untuk menumbuhkan iklim usaha; **keenam**, melakukan percepatan vaksinasi

dan optimalisasi tracing, testing, dan treatment (3T) serta sosialisasi protokol kesehatan 5M; **ketujuh**, mengawal distribusi logistik penanganan Covid-19; serta mengawal kebijakan pendidikan dalam pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN

Pembahasan yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan PSBB di Provinsi DKI Jakarta sangat berdampak terhadap berbagai jenis pekerjaan yang terlihat jelas terdampak pada masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang sebesar 67,56%, PNS sebesar 10,65% dan Buruh 7,51%. Kemudian adanya penerapan PSBB ini berdampak pada pola pekerjaan yang mengakibatkan 54% masyarakat Provinsi DKI Jakarta bekerja di rumah atau *work from home* (WFH), sebesar 28% masyarakat tetap bekerja seperti biasa dan sisanya sebesar 18% menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, dampak penerapan PSBB di tengah Pandemi Covid-19 berpengaruh juga terhadap penurunan penghasilan masyarakat yang cukup signifikan yakni sebesar 76,23%. Hal lainnya memunculkan sejumlah permasalahan aktifitas harian masyarakat yang timbul akibat penerapan PSBB di DKI Jakarta seperti 35,09% sulitnya akses transportasi umum,

mahalnya harga bahan pokok 21,55% dan pengeluaran bertambah sebesar 16,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, R. N. K., Pratama, I. N., Azizah, R., Febriantoro, Z., Purnomo, W., & Syafira, S. R. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Cheng, Z. J., & Shan, J. (2020). 2019 Novel coronavirus: where we are and what we know. *Infection*, 48(2), 155–163. <https://doi.org/10.1007/s15010-020-01401-y>
- Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Intercultural Education* (Third, Vol. 20, Issue 2). SAGE Publications Ltd.
- Pergub DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 tentang PSBB, Jakarta Government Website 19 (2020). https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/PERGUB_NO._33_TAHUN_20204.pdf
- Iwuoha, J. C. (2020). Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities ISSN: 2706 – 8242 www.eresearchjournal.com Vol. *Covid-19: Challenge to SDG and Globalization*, 2(III), 103–115.
- Lupia, T., Scabini, S., Mornese Pinna, S., Di Perri, G., De Rosa, F. G., & Corcione, S. (2020). 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak: A new challenge. *Journal of Global*

Antimicrobial Resistance, 21, 22–27.
<https://doi.org/10.1016/j.jgar.2020.02.021>

Masters, N. B., Shih, S.-F., Bukoff, A., Akel, K. B., Kobayashi, L. C., Miller, A. L., Harapan, H., Lu, Y., & Wagner, A. L. (2020). Social distancing in response to the novel coronavirus (COVID-19) in the United States. *PLOS ONE*, 15(9), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239025>

Rasminto, & Ain, M. (2021). *Model Ketahanan Pangan dalam Menghadapai Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Penguatan Pertanian Komunal*. 10(1), 34–43. <https://doi.org/doi.org/10.21009/jgg.101.03>

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>